

HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA PEKERJA SEKS (WPS) TENTANG PENGGUNAAN KONDOM DENGAN PERILAKU KONDOMISASI DI LOKALISASI LOA HUI TAHUN 2017

Zulfery Rahman¹

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Abstrak

WPS adalah salah satu bentuk perilaku yang menyimpang dimasyarakat yaitu perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Pemerintah berupaya meningkatkan penggunaan kondom dengan memasukkan kegiatan kampanye kondom, dengan kampanye program Keluarga Berencana (KB). Komunikasi, informasi dan edukasi terkait penggunaan kondom, juga dilakukan secara berlanjut kepada populasi yang berisiko tinggi tertular HIV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan WPS tentang penggunaan kondom dengan perilaku kondomisasi di Lokalisasi Loa Hui. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik, dengan analisis korelasi sebab akibat menggunakan pendekatan *Accidental sampling* teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yang berada saat penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka di ambil kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan WPS tentang penggunaan kondom dengan perilaku kondomisasi di Lokalisasi Loa Hui Samarinda Tahun 2017. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula motivasi seseorang melakukan perilaku kondomisasi.

Kata kunci: WPS, kondom, lokalisasi, keluarga berencana

Abstract

Correlation between female sex workers knowledge about condom and spreading the use of condom at the Loa Hui prostitution area 2017.

Female sex workers is a diverged moral in social neighbourhood that is unable to adapt or dissent with the social society around. The government is struggling for the use of condom by campaigning it throughout the Keluarga Berencana (KB) program. Communication, information, and education about condom are also conducted periodically to the high-risked HIV infection populations. The aim of this study is to figure out the correlation between the knowledge of female sex workers about condom and the spreading the use of condom at the Loa Hui prostitution year 2017. The research design used within this study is analytical survey research with the cause and effect correlation analysis and using accidental sampling technique approach. According to this, the conclusion is that there is correlation between the knowledge of female sex workers about condom and the spreading the use of condom at the Loa Hui prostitution. The better the knowledge is, the higher the motivation of people using condom.

Keywords: female sex workers, condom, prostitution, keluarga berencana

PENDAHULUAN

Pelacuran merupakan profesi yang sangat tua usianya, setara umur kehidupan manusia itu sendiri. Yaitu berupa tingkah laku lepas bebas tanpa kendali dan cabul, karena adanya pelampiasan seks dengan lawan jenis tanpa mengenal batas-batas kesopanan, terlebih

dengan perkembangan teknologi industri dan kebudayaan manusia, turut berkembang pula pelacuran dalam berbagai bentuk dan tingkatannya. Pelacuran ini akan tetap ada, sukar, bahkan hampir-hampir tidak mungkin diberantas di muka bumi ini, selama masih ada nafsu-nafsu seks yang lepas dari kendali

kemauan dan hati nurani. Pelacuran pada wanita sering disebut juga Wanita Pekerja Seks (WPS). Pada umumnya WPS melakukan hubungan seksual tanpa emosi, tanpa perasaan cinta kasih atau efektif. Pihak WPS mengutamakan motif-motif komersial, atau alasan-alasan keuntungan material.

WPS adalah salah satu bentuk perilaku yang menyimpang dimasyarakat yaitu perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Penyimpangan adalah perbuatan yang mengabaikan norma, dan penyimpangan ini terjadi jika seseorang tidak mematuhi patokan baku dalam masyarakat.

Resiko yang dipaparkan pelacuran antara lain adalah keresahan masyarakat dan penyebaran Penyakit menular seksual, seperti AIDS yang merupakan resiko umum seks bebas tanpa pengaman seperti kondom.

Pemerintah berupaya meningkatkan penggunaan kondom dengan memasukkan kegiatan kampanye kondom, dengan kampanye program Keluarga Berencana (KB). Komunikasi, informasi dan edukasi terkait penggunaan kondom, juga dilakukan secara berlanjut kepada populasi yang berisiko tinggi tertular HIV. Sampai sekarang pemakaian kondom masih rendah, hanya 1,3% dari akseptor KB. Pemerintah menargetkan pengguna kondom meningkat 300% dari tahun 2008, menjadi 976 ribu pada tahun 2009 saat ini baru mencapai 41%.

Jumlah laki-laki yang membeli seks di Indonesia sekitar 3,3 juta orang, dari pelaku hubungan seks sesama jenis 808 ribu (30%) dan pengguna napza dengan jarum suntik sebanyak 231 ribu orang (10%). Dan 1,6 juta (60%) perempuan tertular infeksi menular seksual karena berhubungan dengan laki-laki yang

melakukan tiga perilaku berisiko tersebut. Kondom menjadi satu-satunya alat yang bisa mencegah perluasan penularan infeksi menular seksual, termasuk HIV/ AIDS. Masyarakat masih menolak kampanye kondom untuk pencegahan HIV, karena menganggapnya tabu dan dapat memperluas perzinahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, *survey cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2002).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis univariat

a. Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Untuk Pengetahuan WPS Tentang Penggunaan Kondom Di Lokalisasi Loa Hui Samarinda

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	17	22,1
Cukup	34	44,2
Kurang	26	33,7
Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa dari 77 responden, terdapat responden dengan pengetahuan baik sebanyak 17 responden (22,1%), pengetahuan cukup sebanyak 34 responden

(44,2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (33,7%).

b. Perilaku kondomisasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Untuk Perilaku Kondomisasi di Lokalisasi Loa Hui Samarinda Tahun 2017

Perilaku	Frekuensi	%
Negatif	17	22,1
Positif	60	77,9

Berdasarkan dari tabel 2 diatas menjelaskan bahwa dari 77 responden, terdapat responden dengan perilaku kondomisasi positif sebanyak 60 responden (77,9%) dan responden dengan perilaku kondomisasi negatif sebanyak 17 responden (22,1%).

2. Analisis bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan WPS Tentang Penggunaan Kondom Dengan Perilaku Kondomisasi Di Lokalisasi Loa Hui Samarinda Tahun 2017

Pengetahuan	Perilaku				Total		P value
	Positif		Negatif				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	24	31,2	2	2,6	26	33,7	0,002
Cukup	28	36,3	6	7,8	34	44,2	
Kurang	8	10,4	9	11,7	17	22,1	
Total	60	77.9	17	22,1	77	100	

Sumber : Data Primer (2017).

Dari hasil analisis hubungan antara pengetahuan WPS tentang penggunaan kondom dengan perilaku kondomisasi diperoleh bahwa dari 26 responden dengan pengetahuan baik, memiliki perilaku kondomisasi positif sebanyak 24 responden (31,2%), sedangkan dari 34 responden dengan pengetahuan cukup, terdapat 28 responden (36,3%) dengan perilaku kondomisasi negatif sebanyak 6 responden (7,8%) lainnya dengan perilaku kondomisasi negatif. Sementara responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden

(11,7%) memiliki perilaku kondomisasi negatif.

Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil nilai $P\text{ value} = 0,002$ dengan $\alpha = 0,05$ dan X^2 hitung = 6,34 dengan $X^2_{\text{tabel}} = 5,99$ maka dapat dilihat bahwa $P\text{ value} < \alpha$ ($0,002 < 0,05$) dan $X^2\text{ hitung} > X^2_{\text{tabel}}$ ($6,34 > 5,99$) sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan WPS tentang penggunaan kondom dengan perilaku kondomisasi di Lokalisasi Loa Hui Samarinda tahun 2017 dapat diterima.

PEMBAHASAN

($6,34 > 5,99$) berarti terdapat hubungan antara pengetahuan WPS tentang penggunaan kondom dengan perilaku kondomisasi di Lokalisasi Loa Hui Samarinda tahun 2017.

Dari hasil uji statistic diperoleh hasil nilai $P\text{ value} = 0,002$ dengan $\alpha = 0,05$ dan X^2 hitung = 6,34 dengan $X^2_{\text{tabel}} = 5,99$ maka dapat dilihat bahwa $P\text{ value} < \alpha$ ($0,002 < 0,05$) dan $X^2\text{ hitung} > X^2_{\text{tabel}}$

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang pengetahuan tentang penggunaan kondom baik akan memiliki perilaku kondomisasi yang baik pula. Sementara responden yang pengetahuan tentang penggunaan kondom kurang akan mempunyai perilaku kondomisasi yang kurang pula. Disebabkan karena kurangnya informasi tentang pentingnya perilaku kondomisasi. Sedangkan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pengetahuan dan perilakunya tentang penggunaan kondom.

Tingkat pengetahuan adalah upaya memberi pengetahuan sehingga terjadi perubahan yang meningkat. Sedangkan perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulasi atau rangsangan dari luar.

Dari teori yang dikemukakan Kuncoroningrat yang dikutip oleh Nursalam dan Pariani bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hal ini tergantung dari tiap-tiap individu, seperti teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo bahwa banyak hal yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, selain kesadaran, orang yang dianggap penting, pengalaman juga berperan dalam membentuk perilaku seseorang, lingkungan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur paling banyak berada pada kategori umur 20-35 tahun sebanyak 51 responden

(66,2%). Sedangkan berdasarkan Pendidikan yang terbanyak berada pada kategori SD sebanyak 35 responden (45,5%).

2. Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan dengan angka terbanyak berada pada kategori cukup dengan jumlah 34 responden (44,2%). Disini pengetahuan tidak hanya berdasarkan pendidikan terakhir melainkan terdapat faktor lain yaitu tenaga kesehatan yang terus menerus memberikan penyuluhan sehingga responden yang memiliki pendidikan rendah bisa memiliki pengetahuan cukup bahkan sampai baik.
3. Berdasarkan distribusi frekuensi perilaku dengan angka terbanyak 60 responden (44,2%) memiliki perilaku kondomisasi positif.
4. Berdasarkan penjelasan tersebut maka di ambil kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan WPS tentang penggunaan kondom dengan perilaku kondomisasi di Lokalisasi Loa Hui Samarinda Tahun 2017. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula motivasi seseorang melakukan perilaku kondomisasi.
5. Orang dewasa cenderung mendapatkan pengetahuan dari pengalamannya. Pekerjaan merupakan kegiatan utama yang dilakukan untuk mencari nafkah. Lingkungan pekerjaan dapat digunakan sebagai sarana dalam mendapatkan informasi yaitu dengan bertukar pikiran dengan teman-teman di lingkungan kerja. Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan dan sikap, faktor pendukung salah satunya tersedianya fasilitas kesehatan, dan faktor-faktor pendorong

yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Kartono,kartini. 2007. *patologi sosial*. Edisi 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<http://www.aidsina.org/modules.php?name=News&file=article&sid=3753> di akses pada 15-12-2011

Notoatmodjo,Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistyaningsih.2011.*Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Notoatmodjo S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Latipun. 2001. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta : Rineka cipta.

Glasier,anna.2005. *keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. Edisi IV. Jakarta : EGC.

Prawiro hardjo, Sarwono.2003. *buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*.Jakarta : YBP-SP

Hanafi. 2004. *Buku panduan alat kontrasepsi*. Edisi 2. Jakarta : EGC

Mochtar, Rustam.1998. *Sinopsis obstetri operatif /obstetri sosoial*. Edisi 2. Jakarta: EGC.

Prawirohardjo, Sarwono.2007. *Ilmu Kebidanan*.edisi 3,jakarta. PT Bina Pustaka.

<http://www.lusa.web.id/cara-pakai-kondom-pria/> (lusa) diakses pada tgl 01-12-2011 pada pukul 10.35 wita.

<http://www.lusa.web.id/cara-pakai-kondom-wanita/> (lusa) diakses pada tgl 05-12-2011 pada pukul 15.21 wita.

Sabarguno, Boy.s. 2008. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) untuk mahasiswa D3 kesehatan*. Jakarta : CV Sagung Seto.

Arikunto, Suharsimin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Citra.

Saryono, Ari. Setiawan. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2*.Yogyakarta : Noha Medika.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

A. Aziz Alimul, Hidayat. 2007. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya: Salemba medika.

Nursalam. 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Azwar, Saifudin. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.: Pustaka pelajar.

Nursalam. 2001. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Notoatmodjo S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Latipun. 2006. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta : Rineka cipta.